

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Rindingallo

Marselina¹, Reni Lolotandung², Theresyam Kabanga³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

E-mail: marselinakinda@gmail.com¹, renilolotandung@ukitoraja.ac.id², theresyam@ukitoraja.ac.id³

Article History:

Received: 10 Agustus 2025

Revised: 26 Agustus 2025

Accepted: 28 Agustus 2025

Kata Kunci: Pengaruh lingkungan keluarga, Motivasi belajar, Siswa kelas IV

Abstrak: Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan observasi yang dilakukan di SD Negeri 07 Rindingallo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Rindingallo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, semua siswa kelas IV menjadi populasi penelitian. Keseluruhan dari populasi kelas tersebut yaitu 23 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah memenuhi validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan uji teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi sederhana dengan uji T, dengan bantuan program SPSS versi 25. Dari hasil pengujian hipotesis, dinyatakan terdapat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar. Hasil perhitungan regresi diperoleh persamaan: $Y = 36,039 + 0,541X$. Besar pengaruh lingkungan adalah sebesar 0,541%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengaruh lingkungan keluarga berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Hipotesis pada penelitian ini terbukti, yaitu lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Rindingallo.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipungkiri telah mengubah tatanan kehidupan yang berdampak pada berbagai aspek sosial, baik dalam lingkungan masyarakat luas hingga ke lingkungan terkecil yaitu keluarga. Di era yang semakin maju ini, pemerintah terus berupaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul melalui jalur pendidikan. Dalam proses ini, peran serta lingkungan keluarga sangat penting, terutama bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua.

Sejalan dengan pendapat Siregar (2013:11), “Persepsi orang tua dalam mewujudkan kepribadian dan pendidikan peserta didik sangat penting, dan untuk memahaminya, orang tua

harus terlibat dalam pendidikan anak.” Lingkungan keluarga tidak hanya bertugas mendidik, tetapi juga menjadi sumber motivasi belajar bagi anak. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam menghasilkan generasi yang mampu bersaing di era industri 4.0.

Pendapat ini diperkuat oleh Saputri (2011:2) yang menyatakan bahwa “Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga.” Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena sejak lahir hingga dewasa, anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan mendapatkan pendidikan dari mereka.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga diharapkan mampu menjadi sumber motivasi belajar anak melalui perhatian, pengertian, serta suasana keluarga yang harmonis dan kondusif. Di tingkat sekolah dasar, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa sangat membutuhkan dorongan tersebut untuk membangun motivasi belajarnya.

Namun, kondisi saat ini menunjukkan hal yang sebaliknya. Banyak keluarga belum menyadari perannya dalam pendidikan anak, sehingga mereka belum optimal menjadi sumber motivasi belajar. Hubungan keluarga yang kurang harmonis, suasana rumah yang tidak nyaman, dan kurangnya perhatian serta pemahaman orang tua terhadap kebutuhan belajar anak menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

Fakta-fakta tersebut juga terjadi di SD Negeri 07 Rindingallo, di mana penurunan semangat belajar siswa banyak disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan, serta kurang tepatnya pola asuh dan pendekatan pendidikan dalam keluarga. Kondisi ini menjadi kelemahan yang perlu segera diatasi, salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh suasana lingkungan keluarga yang kondusif.

Selaras dengan pendapat Umar Tirtahadja dan La Sulo dalam Saputri (2011:2), “Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang paling baik untuk melakukan pendidikan individual maupun sosial. Selain pendidikan di sekolah, siswa juga membutuhkan perhatian dari keluarga yang mungkin tidak diperoleh dari luar.” Dari sini, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sarana penting dalam mendorong motivasi belajar peserta didik.

Hasil survei dan berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, termasuk rendahnya kesadaran keluarga dalam mengambil peran untuk mendorong motivasi belajar anak. Anak yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga tentu akan mendapatkan lebih banyak pengajaran, baik secara intelektual, spiritual, maupun emosional dari keluarga. Ketika anak mendapatkan bimbingan dan pengajaran yang tepat, maka motivasi belajarnya akan tetap terjaga. Sebaliknya, tanpa bimbingan yang tepat, anak akan kesulitan membangun motivasi dalam dirinya.

Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Saputri (2011) yang berjudul *“Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak.”* Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,658. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 43,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar 0,530 menandakan bahwa setiap peningkatan kualitas lingkungan keluarga akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menjadi acuan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di Desa Balasepang, Lembang Rindingallo, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara. Oleh karena itu, keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan anak menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **survei**. Menurut Efendi dan Tukiran (dalam Siti, 2004:42), "*Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data.*"

Langkah-langkah dalam pendekatan kuantitatif metode survei menurut Virna (2018:21) meliputi:

1. Menentukan sampel penelitian yang representatif dari populasi.
2. Menyusun instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner.
3. Melaksanakan pengumpulan data dari responden sesuai prosedur.
4. Melakukan analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS versi 25.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan **analisis regresi linear sederhana**, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (lingkungan keluarga) terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa).

Pengujian dilakukan dengan **uji t**, pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Analisis dilakukan menggunakan bantuan **program SPSS versi 25**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Uji instrumen

Uji instrument yang dipakai dalam penelitian ini uji validitas reliabilitas

a) Uji validitas

Tabel 1. Validitas variable X (Lingkungan keluarga)

Butirpesyar atan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Ket
1	0,849	0,413	Valid
2	0,820	0,413	Valid
3	0,785	0,413	Valid
4	0,807	0,413	Valid
5	0,831	0,413	Valid
6	0,577	0,413	Valid
7	0,818	0,413	Valid
8	0,732	0,413	Valid
9	0,819	0,413	Valid
10	0,752	0,413	Valid
11	0,832	0,413	Valid
12	0,866	0,413	Valid

Tabel 2. Validitas variable Y (Motivasi belajar)

Butir pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Ket
1	0,523	0,413	Valid
2	0,748	0,413	Valid
3	0,714	0,413	Valid
4	0,809	0,413	Valid
5	0,800	0,413	Valid
6	0,673	0,413	Valid
7	0,850	0,413	Valid
8	0,753	0,413	Valid
9	0,608	0,413	Valid
10	0,793	0,413	Valid
11	0,647	0,413	Valid
12	0,816	0,413	Valid
13	0,747	0,413	Valid
14	0,767	0,413	Valid
15	0,782	0,413	Valid
16	0,809	0,413	Valid
17	0,800	0,413	Valid
18	0,873	0,413	Valid

Tabel 3. uji Reabilitas

UJI REABILITAS

Lingkungan Keluarga 0,945

Motivasi Belajar 0,963

Dari analisis realibilitas diatas dapat dinyatakan bahwa koefisien reabilitas butir – butir instrument lingkungan keluargadinilai Cronbach Alpha 0,945 dan motivasi belajar 0,963 dinyatakan valid karena nilai Cronbach Alpha > 0,60

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai prasyarat untuk pengujian

Hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. ‘Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas

a) Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ketika data berdistribusi normal atau mendekati normal.

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan **uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**, yang dapat dilakukan dengan bantuan program **SPSS versi 25**.

Dasar pengambilan keputusan menurut Priyanto dalam Victor (2018:42) adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, maka data **berdistribusi normal**.,Jika nilai signifikansi (p-value) ≤ 0,05, maka data **tidak berdistribusi normal**.

Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji normalitas data

One sampel Kolmogorov – Smirnov test

Unstandar – dized residual

N		23
Normal parameters ab	Mean	.0000000
	Std. deviation	9.71815734
Mots externe	absolute	.083
Differences		
	Positive	.083
	Negative	.061
Test statistic		.083
Asymp.sig. (2-tailed)		.200c,d
a. test distribution is normal		
b. calculated from data.		
c. lilliefors significance correction.		
d. dhis is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai kolmogrov Smirnov variable lingkungan keluarga dan variable motivasi belajar sebesar 0,200. Kedua variabel memiliki signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data diri masing-masing variable berdistribusi normal dan analisis regresi dapat di lakukan.

b) Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk antara hubungan variable bebas dan variable terikat. Jika nilai $\text{sig. deviation from linearity} > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dan variable terikat. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program spss versi 25. Dengan hasil

Tabel 5. Uji linieritas instrument penelitian

ANOVA TABLE							
			Sum of squares	dr	Mean square	f	Sig.
Motivasibelajar	Between groups	(Combined)	2249.413	18	124.967	1.314	.436
		Linerarity	552.176	1	552.176	5.805	.074
Lingkugankeluarga		Deviation from linearity	697.237	17	99.837	1.050	.542
	Within groups		380.500	4	95.125		
	Total		2629.913	22			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variable lingkungan keluarga (y) memiliki sig. Peviation of linierity sebesar 0,542, iniberarti sig. devition of linearty $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel tersebut linier dan analisis regresi dapat dilakukan.

Uji regresi linear sederhana

Dalam uji regresi linear sederhana jika nilai sigfinikansi $<$ dari 0,05 artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel x tidak

berpengaruh terhadap variabel y. uji regresi linear sederhana dengan hasil:

Tabel 6. Uji regresi linear sederhana
ANOVA

	model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	1	552.176	1	552.176	5.581	
	Regression					
		2077.737	21	98.940		
	Residual					
	total	2629.913	22			
a. Dependent Variabel: Motivasi Belajar						
b. Prediktors: (constant), lingkungan keluarga						

Berdasarkan tabel di atas uji regresi linear sederhana memiliki nilai signifikansi dengan nilai $0,028 < 0,05$ maka dengan hasil ini maka dinyatakan variabel lingkungan keluarga (x) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (y).

Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis diuji kebenarannya, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Rindingallo. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan uji t bantuan program SPSS versi 25. Jika $< 0,05$ / thitung $>$ dari table maka terdapat pengaruh namun jika $\text{sig.} > 0,05$ / thitung $<$ dari table maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 7. Analisis regresi dengan uji t

Model	Coefficients			T	Sig.
	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	36.039	10.443		3.45	.002
LINGKUNGAN KELUARGA	.541	.229	.458	2.362	
a. dependent variable: MOTIVASI BELAJAR					

VASI BELAJAR

Pada table koefisien, pada kolom B pada constant (a) adalah 36,039 sedangkan nilai t (b) adalah 0,541 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan rumus : $(y = a_i + BX)$ atau $(y = 36,039 + 0,541X)$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa constanta sebesar 36,039 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variable motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 07 Rindingallo adalah sebesar 36,039 koefisien regresi X sebesar 0,541 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada lingkungan keluarga, maka nilai motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 07 Rindingallo adalah positif. Oleh karena itu berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi besar $0,028 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tinggi SDN 07 Rindingallo. Selanjutnya berdasarkan nilai t, 391 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga (variable X) terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 07 Rindingallo (variable Y).

Pembahasan

Pada table koefisien, pada kolom b pada constant (a) adalah 36,039 sedangkan nilai t (b) adalah 0,541 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan rumus: $\{y = a_i + x\}$ atau $\{y = 36,039 + 0,541x\}$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 36,039 mengandung arti bahwa nilai konsisten variable motivasi belajar siswa kelas iv sd negeri 07 rindingallo adalah sebesar 36,039 koefisien regresi x sebesar 0,541 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada lingkungan keluarga, maka nilai motivasi belajar siswa kelas iv sd negeri 07 rindingallo bertambah sebesar 0,541. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel lingkungan keluarga (x) terhadap variable motivasi belajar siswa kelas iv sd negeri 07 rindingallo adalah positif. Oleh karena itu berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi besar $0,028 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga (x) terhadap motivasi belajar siswa siswi kelas iv sd negeri 07 rindingallo. Selanjutnya berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $2,362 > t$ tabel 1,391 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga (variabel x) terhadap motivasi b

Berdasarkan penelitian hasil analisis validitas dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan membandingkan r hitung dan rtabel dengan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa 12 item pernyataan dalam variabel X dan 18 item pada variabel Y dinyatakan valid dikarenakan nilai r hitung $> r$ tabel. Dari analisis reabilitas dapat dinyatakan bahwa koefisien reabilitas butir - butir instrument lingkungan keluarga nilai Cronbach Alpha 0,945 dan motivasi belajar 0,963 dinyatakan reabel karena nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh nilai kolmogorov Smirnov variabel lingkungan keluarga dan variable motivasi belajar sebesar 0,200. Kedua variabel memiliki signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data dari masing - masing variable berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa hubungan variable lingkungan keluarga (X) dan motivasi belajar (Y) memiliki sig. deviation of linearity sebesar 0,542, ini berarti sig. Deviation of linearity $> 0,05$ maka

Hubungan kedua variable tersebut linier dan analisis regresi dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh uji regresi linear sederhana memiliki nilai signifikansi dengan nilai $0,028 < 0,05$ maka dengan hasil ini maka dinyatakan variable lingkungan keluarga (x) dalam penelitian berpengaruh terhadap variable motivasi belajar (y).

Berdasarkan hasil dari penelitian hipotesis antar variable bahwa ditemukan bahwa terdapat pengaruh variable bebas lingkungan keluarga (X) terhadap variable terikat motivasi belajar. Dari hasil pengujian hipotesis ,maka terdapat pengaruh lingkungan keluarga dengan motivasi belajar. Hasil perhitungan regresi di peroleh $\{Y=36,0,39 + 0,541\%\}$. Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar .sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti yaitu terhadap pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswaks IV SD NEGERI 07 RINDINGALLO .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD NEGERI 07 RINDINGALLO .Dengan kesimpulan di atas maka penelitian mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: karna keluarga merupakan unit terkecil yang diman awaktu yang dilalui Sebagian besar ada di lingkuan keluarga, maka lingkuan keluarga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswa untuk terus memberikan motivasi belajar kepada siswa dapat diwujudkan nyatakan dengan cara yaitu; melalui cara orang tua mendidik , menciptakan relasi yang harmonis antara anggota keluarga, membuat suasana rumah menjadi nyaman untuk belajar, wujud nyata adanya pengertian orang tua terhadap siswa, maka dengan cara di atas dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kls IV.

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang pengaruh lingkuan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputri.R.U. (2011). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada Pelajaran ekonomi di SMKN 3 pontianak. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran
- Khatulistiwa. Siregar,N.S.S.(2013). Persepsi orang tua terhadap pentingnya Pendidikan bagianak. JPPUMA: Jurna lilmu pemerintahan dan sosialpolitik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA).
- Siti Ma”sumah .(2004). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas iv sekolah dasar negeri Se-Daerah binaan kecamatan petanahan kabupaten kebumen. Universitas Negeri Semarang.
- Viktor K.W.(2018). Pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada dinas Pendidikan dan kebudayaandaerahtomohan, Universitas Negeri Manado ;Fakultas Ekonomi jurusan Pendidikan manajemen.
- Virna P.(2018). Pengaruh komunikasih guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi perkantoran SMK NEGERI 2 Tondado, Universitas negeri manado; Fakultas ekonomi jurusan Pendidikan bisnis.
- Siti ma”sumpah.(2004). Pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswakelas iv Sekolah Dasar Negeri se – Daerah binaan Kecamatan Peranahan Kabupaten Kebumen Universitas Negeri Semarang.
- Hasnawiah. M (2014) berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa PanincongKec. Marioriaw Kabupaten Soppeng